

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia, karena manusia diciptakan dalam bentuk paling sempurna, di samping manusia mempunyai potensi tumbuh dan berkembang serta kecenderungan bersifat ingin tahu terhadap segala sesuatu, semua itu terjadi karena manusia dianugerahi akal oleh Allah Swt sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupan. Hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang, baik itu pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang kesemuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu di sekolah dikembangkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Aturan-aturan yang berkembang dalam dunia pendidikan sudah sewajarnya ditaati dengan baik oleh peserta didik sebagai pelajar. Tumbuhnya kesadaran siswa dalam mentaati norma atau aturan yang berlaku akan dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Siswa sebagai pelajar dituntut mengikuti norma-norma yang berlaku di sekolah dalam segala aktivitasnya.

Lancar atau tidak jalannya proses pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada kedisiplinan peserta didik pada norma pendidikan atau norma sekolah. Norma-norma yang perlu ditaati adalah norma yang berkembang dan berlaku di mana siswa berada, baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat luas.

Islam sangat menghargai akan sikap disiplin karena bagi orang yang tidak disiplin atau kurang disiplin termasuk orang-orang yang merugi, seperti Firman Allah SWT dalam surah Al-Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa manusia yang tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang rugi. Oleh karena itu disiplin sangat penting dan sangat menentukan bagi diri seorang untuk memperoleh yang lebih baik sesuai yang diharapkan.

Disiplin belajar merupakan sikap dan perilaku yang terkontrol dalam keteraturan belajar, baik belajar di rumah atau di sekolah. Kedisiplinan siswa dalam belajar sangat penting, mengingat belajar dilakukan tidak hanya asal-asalan saja akan tetapi dilakukan secara sungguh-sungguh. Dalam sebuah teori dikatakan bahwa disiplin belajar adalah salah satu cara belajar yang baik dilakukan, hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh The Liang Gie Mengutip dari Alberst Walkers dalam bukunya cara belajar efisien mengemukakan bahwa cara belajar yang baik yaitu :

1. Keteraturan dalam belajar
2. Disiplin dalam belajar

3. Konsentrasi dalam belajar.¹

Dengan menerapkan disiplin dalam belajar merupakan suatu cara atau pondasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam belajar siswa itu sendiri, sehingga apabila kedisiplinan belajar tertanam dan terpatrit dalam diri siswa akan mudah menyerap penjelasan guru, memusatkan perhatian sepenuhnya terhadap materi pelajaran yang disampaikan tidak terkecuali setiap tugas (PR) yang diberikan guru mampu diselesaikan oleh siswa tepat pada waktunya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan kembali oleh The Liang Gie, berdisiplin selain akan membuat seseorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan proses kearah pembentukan watak yang baik. Dengan memiliki kebiasaan yang baik akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang memuaskan.²

Kedisiplinan dalam belajar tidaklah mudah dalam pelaksanaannya, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu kesadaran belajar siswa, motivasi belajar siswa, memotivasi guru dan kegiatan belajar mengajar dan pengaruh teman bergaul siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia dalam menghasilkan manusia pembangunan yang terampil dan berkualitas. Secara operasional tujuan pendidikan Nasional seperti yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi :

¹The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efesien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1988), h. 57

²*Ibid*, h. 58

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Rumusan tujuan Pendidikan Nasional tersebut menekankan satu titik tekan yang sangat penting menjadi perhatian, yakni ditetapkannya keimanan dan ketakwaan bagi terbentuknya manusia yang cerdas dan utuh. Melalui pendidikan diharapkan munculnya sumber daya manusia yang mempunyai sumber daya tinggi, tanggung jawab, dan mengerti tugasnya. Melalui pendidikan akan dicetak manusia-manusia indonesia yang berkualitas, manusia indonesia yang berbudi luhur dan berilmu pengetahuan yang tinggi. Dalam pelaksanaan pendidikan melibatkan semua pihak yaitu keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Guru adalah orang yang paling bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, tetapi seorang guru juga membina jiwa dan watak anak didik agar menjadi anak yang berakhlak mulia.⁴

Sehubungan dengan terbatasnya tenaga dan jumlah guru , maka wali kelas yang juga sebagai tenaga pendidik cukup potensial membantu membina disiplin belajar siswa, karena wali kelas adalah orang yang pertama berhubungan langsung dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran. Wali kelas dalam hal ini hendaknya

³UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

⁴Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h. 7

memperhatikan disiplin belajar siswa. Oleh karena itu peran wali kelas dalam membina disiplin belajar siswa sangat penting, tanpa adanya peran wali kelas mungkin pembinaan disiplin belajar siswa tidak akan berjalan dengan baik.

Untuk tugas yang berat itu, maka membina disiplin belajar siswa bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab wali kelas saja, Namun semua aktifitas yang ada di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu wali kelas harus menjalin kerjasama yang baik dengan semua pihak, terutama dengan kepala sekolah, Guru mata pelajaran dan pengelola sekolah untuk berperan dalam membina disiplin belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SDN Anjir Muara Kota Tengah, didapatkan gambaran bahwa wali kelas SDN Anjir Muara Kota Tengah sudah berusaha secara maksimal dalam menerapkan disiplin belajar siswa, namun masih ada sebagian kecil siswa yang terlihat melanggar peraturan kedisiplinan ketika jam pelajaran berlangsung, misalnya ada saja siswa yang terlambat masuk kelas, tidak tepat mengumpul tugas (PR) yang diberikan guru dan keluar masuk kelas. Atas dasar inilah, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang disiplin belajar siswa di SDN Anjir Muara Kota Tengah dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah (skripsi) dengan judul: “Peran Wali Kelas dalam Membina Disiplin Belajar Siswa SDN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu memberi penegasan judul di atas sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan.⁵ Peran yang dimaksud disini adalah suatu bagian utama atau kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang dalam hal ini wali kelas yang ikut berperan dalam membina disiplin belajar siswa.

2. Wali kelas

Wali kelas adalah guru yang disertai tugas membina murid dalam satu kelas.⁶ Yang dimaksud dengan wali kelas dalam penelitian ini orang yang disertai tugas khusus di samping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu membina disiplin dalam belajar di kelas.

3. Penerapan

Penerapan artinya proses, cara, perbuatan menerapkan⁷. Maksudnya di sini adalah perbuatan wali kelas dalam menerapkan disiplin belajar bagi siswa.

4. Disiplin Belajar

Disiplin dalam *Kamus Bahasa Indonesia* diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Belajar Menurut Oemar Hamalik adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru akibat pengalaman dan latihan.⁸ Yang dimaksud dengan membina disiplin belajar ialah suatu ketaatan (kepatuhan) siswa

⁵W.J.S. Poerwadraminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PN Balai Pustaka,1985) h. 735.

⁶*Ibid*, h. 1615

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka,2005), h 1506

⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 5.

mengusahakan supaya lebih baik dalam melaksanakan aktivitas belajar secara teratur dan terkontrol baik belajar di sekolah maupun di rumah.

5. Membina

Membina artinya mengusahakan supaya lebih baik⁹, membina di sini maksudnya membimbing, mengajak anak kepada jalan kebaikan, dalam hal ini adalah perilaku disiplin dalam belajar.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah bagaimana peran wali kelas dalam menerapkan dan membina disiplin belajar terhadap siswa SDN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang, maka persoalan yang digali dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wali kelas dalam membina disiplin belajar siswa SDN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana penerapan disiplin belajar siswa SDN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala?

D. Alasan Memilih Judul

Ada alasan mendasar yang membuat penulis merasa tertarik untuk memilih judul tersebut yaitu:

1. Sejauh ini masalah yang diangkat menarik minat penulis, untuk melakukan penelitian dan sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti khususnya di lokasi tersebut.

⁹*Ibid*, h. 152

2. Mengingat tanggung jawab peran wali kelas lebih besar dari pada guru mata pelajaran sehingga peranan wali kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program membina disiplin belajar siswa.
3. Masalah disiplin adalah suatu hal yang sangat menentukan dalam aktivitas belajar. Kegiatan belajar akan berhasil apabila dijalankan sesuai dengan disiplin yang tinggi.
4. SD tersebut adalah satu-satunya SDN yang teretak di Anjir Muara Kota Tengah di samping MIN yang letaknya lebih jauh dari rumah masyarakat, sehingga diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah, khususnya masyarakat sekitar agar lebih memperhatikan keberadaan SDN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian, ini penulis mempunyai tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan peran wali kelas dalam membina disiplin belajar siswa SDN Anjir Muara Kota Tengah Kec Barito Kuala.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan disiplin belajar siswa SDN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala.

F. Signifikansi Penulisan

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Siswa diharapkan lebih meningkatkan disiplin belajar di sekolah maupun di rumah, agar prestasi belajar juga meningkat.

2. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai pijakan awal penelitian berikutnya dan pengembangan pembinaan disiplin belajar siswa. Lebih khususnya menjadi kajian bagi SDN Anjir Muara Kota Tengah dan Sekolah Dasar lainnya.
3. Masukan bagi pemerintah Kecamatan Anjir Muara serta masyarakat sekitar agar lebih memperhatikan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi SDN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala dalam meningkatkan pembelajaran, khususnya kualitas disiplin belajar siswa.
4. Diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan evaluasi sekolah.
5. Untuk menggugah wali kelas atau tenaga pendidik agar lebih berperan aktif dalam melaksanakan membina disiplin belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis tentang wali kelas dan disiplin belajar yang meliputi tentang pengertian wali kelas, pengertian disiplin, pengertian belajar, pengertian disiplin belajar di sekolah, peran wali kelas dalam membina disiplin belajar siswa dan faktor yang mempengaruhinya.

Bab III. Metode penelitian yang berisikan Tempat Penelitian, Objek dan Subjek penelitian, Data, sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik pengolahan, Analisis Data, Prosedur Data.

Bab IV. Laporan hasil penelitian berisi Deskripsi Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V. Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran.